

HERMENEUTIKA AL-QUR'AN

NASR HAMID ABU ZAID



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

Oleh :

**FITRIA GUSTINA
NIM: 02511042**

**JURUSAN AQIDAH & FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2007

Alim Roswanto, M.Ag
Fahrudin Faiz, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 14 Maret 2007
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di -
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

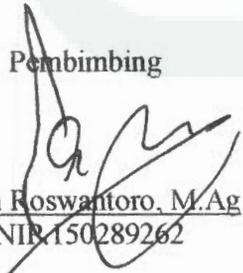
Nama : Fitria Gustina
N I M : 02511042
Judul : HERMENEUTIKA AL-QUR'AN NASR HAMID ABU ZAID

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

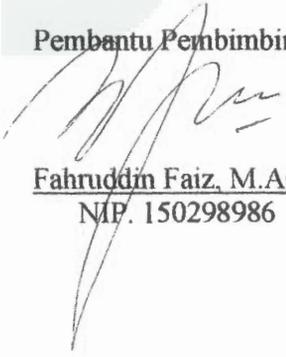
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing


Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 150289262

Pembantu Pembimbing


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1566/2007

Skripsi dengan judul : *Hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid*

Diajukan oleh :

1. Nama : Fitria Gustina Nahrowi
2. N I M : 02511042
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 29 Maret 2007 dengan nilai : 76,33/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP.

Pembimbing Merangkap Penguji

Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 150289262

Pembantu Pembimbing

Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Penguji I

H. Zuhri M.Ag
NIP.

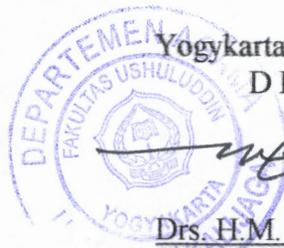
Penguji II

Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 150289262

Yogyakarta, 29 Maret 2007

DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum



MOTTO



*“...Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,
Dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu,
padahal ia amat buruk bagimu...”*

(al-Qur'an)

PERSEMBAHAN



*Karya ini kupersembahkan untuk
Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik-adikku tercinta...
Terima Kasih yang tak terhingga atas do'a serta dukungannya*

ABSTRAKSI

Al-Qur'an sebagai kitab suci (*scripture*) memiliki pengaruh yang cukup signifikan dan besar dalam memberikan kontribusinya terhadap pembentukan kebudayaan dan peradaban Islam. Karya-karya intelektual muslim baik klasik maupun modern dalam bidang teologi, hukum, dan tafsir merupakan salah satu contoh bagaimana pengaruh teks al-Qur'an bagi kemajuan Islam. Dengan demikian, Nasr Hamid Abu Zaid cenderung menganggap peradaban ini dengan peradaban teks (*hadllarat an-Nashsh*), yakni peradaban yang lahir dari pergulatan kreatif dan terus menerus masyarakat muslim dengan teks, di satu sisi dan dengan lingkungan di sisi lain, atau dengan kata lain, menempatkan teks sebagai sentral peradaban.

Sebagai sebuah metode interpretasi, hermeneutika sangat relevan kita pakai dalam memahami pesan al-Qur'an agar *subtilitas inttelegendi* (ketepatan pemahaman) dan *subtilitas ecplicandi* (ketepatan penjabaran) dari pesan Allah bisa ditelusuri secara komprehensif. Maksudnya, pesan Allah yang diturunkan pada teks al-Qur'an melalui Nabi Muhammad itu tidak hanya kita pahami secara tekstual, juga bisa kita pahami secara kontekstual dan menyeluruh dengan tidak membatasi diri pada teks dan konteks ketika al-Qur'an turun. Maka, teks al-Qur'an beserta yang melingkupinya dapat digunakan agar selaras dan cocok dengan kondisi ruang, waktu, dan tempat di mana kita berada dan hidup. Diskursus hermeneutika tidak bisa kita lepaskan dari bahasa, karena problem hermeneutika adalah problem bahasa. Karena itu, dalam memahami teks al-Qur'an, disamping harus memahami kaidah tata bahasa, juga mengandaikan suasana psikologis dan sosio historis (wacana) yang teks tersebut. Atau dengan kata lain, istilah teknis yang diciptakan Ferdinand de Saussure di atas –seorang ahli bahasa dari Swis adalah hubungan yang dialektis antara teks dan wacana.

Nasr Hamid Abu Zaid berupaya untuk mengkaji teks al-Qur'an dalam sinaran linguistic dan kritik sastra modern. Hermeneutika al-Qur'an dan kritik al-Qur'an bertemu dalam pendekatannya atas teks al-Qur'an. Menurutnya, studi al-Qur'an adalah sebuah bidang keilmuan interdisipliner, perkembangan yang dibimbing oleh kemajuan yang dicapai dalam ilmu-ilmu social dan humanitas, khususnya dalam bidang linguistic, semiotika, dan hermeneutika. Dia yakin bahwa pendekatan sastra atas teks al-Qur'an akan menjadi pendekatan masa depan dalam bidang studi al-Qur'an.

Nasr Hamid Abu Zaid mengembangkan teorinya lebih lanjut dengan pendekatan – pendekatan yang dikembangkan dalam teori dan kritik sastra modern. Nasr Hamid Abu Zaid bahkan yakin bahwa satu-satunya untuk memahami dan menginterpretasikan al-Qur'an secara obyektif adalah dengan cara menerapkan pendekatan ini. Nasr Hamid Abu Zaid percaya bahwa studi sastra atas teks al-Qur'an, dimana konsep “teks” mempunyai posisi yang sentral, sangatlah penting, karena ia membimbing seseorang kearah penggunaan kesadaran ilmiah dan menghindari tendensi-tendensi idiologis.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha sempurna, shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Yang telah dikukuhkan dengan mu'jizat, serta keluarga dan sahabat-sahabat beliau, dan orang-orang yang selalu melakukan kebaikan dan selalu menjauhi semua larangan Allah.

Atas izin Allah skripsi yang berjudul "Hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid" ini dapat terselesaikan. Menyadari betapa banyaknya kehilafan yang mungkin ditemukan dalam skripsi ini, penyusun Insya Allah sangat berterima kasih atas koreksi-koreksi yang diberikan dan mohon maaf atas segala kekurangannya.

Rasa hormat dan terima kasih, saya sampaikan kepada :

1. Bapak Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
2. Bapak Drs. Sudin, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi pengarahannya dan dorongan selama saya menimba ilmu di kampus putih ini.
4. Bapak Alim Roswanto, M.Ag., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dan bimbingan kepada saya.

5. Bapak Fahrudin Faiz, M.Ag., selaku Pembimbing II sekaligus Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi pengajaran dan pendidikan.
7. Teman-teman tercinta AF 02 : Icha, Muti', Tanti, Chenk Miftah, Toge, Ulum, Bang Doy, Doni, Epoel, Dakri dll., buat mang Adie makasih banyak untuk semuanya, teman-teman di GP : Kak Dewi, Mbak Lis, Ade', Hana, segenap keluarga besar IKARUS Jogja, teman-teman KOHATI Cabang Yogyakarta: Endah, Lina, neng Lia, Titin, Leni, Eka dll., teman-teman HMI Komisariat Ushuluddin, HMI Komisariat Akakom serta HMI Cabang Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, langsung maupun tidak langsung.

Terakhir, mudah-mudahan bantuan tersebut dapat diterima di sisi Allah dan diberi balasan oleh Allah SWT. Dengan berlipat-lipat.

Jazakullah Khairon Katsiron

Yogyakarta, 15 Maret 2007

Fitria Gustina
02511042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KEHIDUPAN NASR HAMID ABU ZAID	
A. Biografi dan Latar Belakang Intelektual	19
B. Karya-karya Intelektual.....	24

BAB III : HERMENEUTIKA UMUM DAN HERMENEUTIKA

AL-QUR'AN

A. Pengertian Hermeneutika 33

B. Sejarah Perkembangan Hermeneutika..... 40

C. Hermeneutika al-Qur'an..... 65

BAB IV : KONSEP HERMENEUTIKA AL-QUR'AN NASR HAMID

ABU ZAID

A. Prinsip Pemahaman dalam Hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid

 Abu Zaid 75

 a. Pendekatan Sastra, Teori, dan Kritik Sastra 75

 b. Makna Teks 78

 c. Ta'wil dan Pembacaan Konseptual Teks 83

B. Hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid Perspektif

 Teori Hermeneutika..... 87

C. Problem Metodologis Hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid

 Abu Zaid..... 103

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 107

B. Saran-saran108 108

DAFTAR PUSTAKA 110

BIOGRAFI PENYUSUN..... 114

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

¹ Moh. Fahmi (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 47.

ص	Sad	Ş	Es (titik di bawah)
ض	Dad	Đ	De (titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh : كيف \longrightarrow *kaiḥfa* حول \longrightarrow *ḥawla*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan Wawu	-	u dengan garis di atas

Contoh : قال \longrightarrow *qāla* قيل \longrightarrow *qīla*
 رمى \longrightarrow *ramā* يقول \longrightarrow *yaqūlu*

3. Ta Marbūṭah

- Transliterasi Ta' Marbūṭah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbūṭah mati adalah "h"
- Jika Ta' Marbūṭah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "___" ("al") dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbūṭah tersebut ditransliterasikan dengan "ha".

Contoh : روضة الأطفال \longrightarrow *rauḍah al-atfāl*
 المدينة المنورة \longrightarrow *al-Madīnah al-Munawwarah*
 طلحة \longrightarrow *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Transliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَلَ → *nazzala*

الْبِرِّ → *al-birru*

5. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyah*.

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meski tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *Wamā Muḥammadun illā Rasūl*

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena tekstualitas kebahasaan al-Qur'an, memang dalam sejarahnya telah melahirkan berbagai macam perdebatan teologi Islam klasik. Persoalan-persoalan apakah al-Qur'an makhluk (*cretedness*) atau bukan makhluk (*un cretedness*) menjadi perdebatan antara kelompok Mu'tazilah dan Asy'ariyah. Perdebatan ini, dalam perkembangan Islam selanjutnya, disadari atau tidak, mempengaruhi masyarakat muslim tentang konsep al-Qur'an, 'ulum al-Qur'an, dan landasan tafsir sebagai salah satu ilmu al-Qur'an.¹

Sebagai fakta kebahasaan² dan produk dari wacana masyarakat Arab abad ketujuh, al-Qur'an di samping berfungsi sebagai hidayah (QS. 2: 2-24, 185; 3: 3-34,138), juga menggunakan instrument bahasa. Karena secara antropologis bahasa al-Qur'an adalah bahasa manusia, sedangkan secara teologis memuat kalam Ilahi yang bersifat tranhistoris atau metahistoris.³ Sehingga dalam hal ini, al-Qur'an adalah bentuk respon Ilahi terhadap situasi dan kondisi umat manusia dalam bentuk ekspresi kebahasaan (QS. 12: 2; 20: 113; 39: 28;4: 3; 42: 7; 43: 3; 44: 12).

¹ Farid Esack, "Qur'anic Hermeneutic : Problem and prospect", *The Moslem World*, vol. LXXXIII, no. 2, (1993), hlm.119-1141.

² Dimaknai sebagai system tanda yang berfungsi sebagai alat yang denganya seseorang dapat mengatakan sesuatu kepada yang lainnya. Lihat Drs. Chaedar a-Wasilah, *Beberapa Mazhab dan Dikotomi Teori Linguistik* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm. 29.

³ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermenutik*, (Jakarta: paramadina, 1996), hlm.82.

Munculnya karya-karya tafsir klasik dalam mengkaji kebahasaan al-Qur'an, selama ini, cenderung leksikografis, filologis, teologis dan ideologis semenjak masa *formative age*. Kecenderungan tersebut, karena tunduk pada asumsi ontologisnya bahwa dengan mengkaji tata bahasa dan makna leksikal dianggap cukup untuk menjamin kesahihan pelbagai pemaknaan yang permanent. Pada sisi lain, kenyataan ini berimplikasi selanjutnya bahwa kebahasaan al-Qur'an cenderung dipandang dari aspek logisnya saja (*logosentrism*).⁴

Al-Qur'an sebagai kitab suci (*scripture*) memiliki pengaruh yang cukup signifikan dan besar dalam memberikan kontribusinya terhadap pembentukan kebudayaan dan peradaban Islam. Karya-karya intelektual muslim baik klasik maupun modern dalam bidang teologi, hukum, dan tafsir merupakan salah satu contoh bagaimana pengaruh teks al-Qur'an bagi kemajuan Islam. Dengan demikian, Nasr Hamid Abu Zaid cenderung menganggap peradaban ini dengan peradaban teks (*hadlrat an-Nashsh*), yakni peradaban yang lahir dari pergulatan kreatif dan terus menerus masyarakat muslim dengan teks, di satu sisi dan dengan lingkungan di sisi lain,⁵ atau dengan kata lain, menempatkan teks sebagai sentral peradaban.

Membicarakan Nasr Hamid Abu Zaid dan pemikiran-pemikirannya, tidak bisa terlepas dari pengaruh wacana-wacana yang berkembang di Negara tempat dimana dia mengemukakan pikiran-pikirannya tersebut yaitu Mesir. Ada dua

⁴ Muhammad Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern Tantangan dan Jalan Baru*, terj. Rahayu S. Hidayat, (Jakarta: INIS, 1994), hlm 80.

⁵ Nasr Hamid Abu Zaid, *Mafhum an-Nashsh Dirasat fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Markaz al-Tsaqafi-'Arabi, 1994), hlm.9.

kecenderungan utama dalam wacana Islam di Mesir, yaitu kecenderungan Islamis (*Islamiyyun*), baik yang masuk kubu radikal maupun kubu moderat, dan kecenderungan sekularis (*'almaniyyun*) yang terdiri dari berbagai kelompok mulai dari yang sosialis hingga yang liberal.⁶ Kubu Islam radikal diantaranya adalah al-Jihad dan *al-Jama'ah al-Islamiyyah*, sementara yang moderat adalah *al-Ikhwan al-Muslimun*, universitas al-Azhar dan kelompok-kelompok Islam lain yang menentang penggunaan kekerasan dalam penyebaran Islam. Sedangkan kelompok sekularis adalah kaum progresif independen seperti para intelektual, penulis dan akademisi yang menentang penerapan Syaria'ah dalam kehidupan publik. Seperti juga kalangan Islamis, kelompok yang terakhir ini juga berbeda-beda penekanannya: ada yang mengajukan untuk sekularisme yang moderat dan ada yang radikal.⁷

Kedua corak gerakan Islamis ini sebenarnya sama-sama merupakan bagian dari gejala otoritarianisme (*istibdadiyyah*) yang ada di Mesir kontemporer; dalam hal ini otoritarianisme agama. Bersama-sama dengan otoritarianisme negara, otoritarianisme agama ini telah mengancam kemandirian dan kreativitas masyarakat sipil. Di sinilah kritik-kritik yang diajukan Nasr Hamid Abu Zaid mengena tepat pada *the most important juncture* dari wacana Islam dalam konstelasi sosial-politik kontemporer di Mesir, karena mempersoalkan dengan

⁶ Beberapa Islamisis mengklasifikasikan pemikiran Islam secara berbeda. Untuk menunjukkan sebagian saja: William Shepard, misalnya, mengklasifikasikan pemikiran Islam menjadi sekulerisme, modernisme Islam, Islamisme radikal, tradisionisme dan neotradisionisme.

⁷ Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an : Teori Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid*, (Jakarta: Teraju, 2003) terj. dari buku "A New Horizon in Qur'anic Hermeneutics Nasr Hamid Abu Zaid Contribution to Critical Qur'anic Scholarship" (MA Thesis in faculty Theology Leiden University, 1999), hlm.26.

tajam berbagai interest politik dan ekonomi yang tersembunyi dan mengeram di balik semua produksi wacana Islam.

Di tengah konteks wacana keagamaan semacam di atas, Nasr Hamid Abu Zaid menyadari betul sentralitas teks Qur'an dalam kebudayaan Arab-Islam. Justru di sinilah letak kerawanannya, karena teks Qur'an bisa ditarik-tarik oleh subyek-subyek kepentingan ke berbagai posisi ideologis yang saling bertentangan. Rupanya, dalam kebudayaan ini legitimasi teks Qur'an selalu dijadikan sebagai mekanisme produksi dan reproduksi kultural oleh berbagai arus politik dan intelektual yang berkembang di dalamnya.⁸

Pemahaman yang semacam ini kemudian mendorong Nasr Hamid Abu Zaid untuk mencurahkan segenap kepedulian ilmiahnya pada upaya-upaya untuk mencapai pembacaan ilmiah terhadap teks-teks agama. Di sisi lain, ia juga berupaya untuk mengajukan kritisisme yang tajam terhadap berbagai kecenderungan ideologis dalam pembacaan teks-teks tersebut, baik yang dilakukan kalangan Islamis maupun liberal-sekuler. Untuk itulah Nasr Hamid Abu Zaid berusaha untuk merumuskan konsep tentang tekstualitas Qur'an yang menurutnya dapat mengantarkan pada pemahaman yang obyektif terhadap teks Qur'an, di samping dapat meminimalisir tendensi ideologis di dalam pembacaan teks tersebut. Dalam hal ini Nasr Hamid Abu Zaid tampaknya banyak memanfaatkan sumbangan-sumbangan metodologis yang diberikan oleh ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang berkembang di Barat.

⁸ *Ibid.*

Pada dasarnya, studi al-Qur'an yang dilakukan Nasr Hamid Nasr Hamid Abu Zaid memiliki dua sasaran utama. Pertama adalah untuk menentukan status tekstualitas al-Qur'an. Dan kedua, untuk menentukan suatu pemahaman yang objektif terhadap pemahaman teks tersebut.⁹ Kedua tujuan ini, bagi Nasr Hamid Abu Zaid, merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan; ibarat satu sisi dari sekeping mata uang. Karena itu, dalam metodologi Nasr Hamid Abu Zaid, teori tentang penafsiran tidaklah terpisahkan dari teori tentang teks, sebaliknya ia justru berlandaskan pada yang terakhir ini. Menurut Nasr Hamid Abu Zaid, hanya setelah menentukan hakikat suatu teks maka penafsiran atas teks itu baru dapat dilakukan. Semua perangkat metodologis yang dimanfaatkan Nasr Hamid Abu Zaid seperti yang dipaparkan di atas pada dasarnya adalah upaya Nasr Hamid Abu Zaid untuk mewujudkan kedua sasaran ini.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, persoalan penelitian yang menjadi kajian adalah bagaimana pemahaman teks al-Qur'an menurut Nasr Hamid Abu Zaid dari perspektif hermeneutika?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berangkat dari ketertarikan peneliti terhadap pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid tentang kritiknya terhadap pemahaman dan penafsiran teks al-Qur'an

⁹ Nasr Hamid Abu Zaid, *Maḥmūn an-Nashsh Dirasat fi 'Ulum al-Qur'an*, *op.cit.*, hlm. 18-19.

yang banyak memunculkan kontroversial di kalangan pemikir Islam, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memahami hermeneutika al-Qur'an
2. Menganalisis hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid dari perspektif hermeneutika

b. Manfaat Penelitian

Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis sekaligus praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Islam, terutama dalam disiplin ilmu *'Ulum al-Qur'an*. secara praktis pengenalan metodologi yang dipakai oleh Nasr Hamid Abu Zaid dalam melakukan rekonstruksi *'Ulum al-Qur'an* diharapkan memiliki implikasi yang bersifat *emansipatoris* terutama karena metodologi tersebut berkepedulian pada upaya pembebasan manusia dari semua hegemoni pemikiran yang terdapat dalam wacana keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Nasr Hamid Abu Zaid adalah seorang wakil mutakhir trend ini, ia berupaya mengembangkan sebuah teori komprehensif dalam rangka untuk memahami dan menginterpretasikan teks al-Qur'an khususnya serta teks-teks keagamaan pada umumnya dengan memanfaatkan teori-teori yang dikembangkan dalam linguistik dan teori kritik-sastra, sehingga dalam berbagai karyanya banyak mendapatkan kritik dari para akademisi seperti Ali Harb dalam bukunya *Naqd an-*

Nass yang mengkritik buku *Mafhum an-Nass* (teks tersebut).¹⁰ Bahkan Muhammad Imarah menulis satu buku yang secara khusus mengkaji pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid yang ia beri judul *at-Tafsir al-Markisi fi al-Islam* (Penafsiran Marxis dalam Islam). Dalam bukunya ini Muhammad Imarah menjelaskan bahwa sebagian besar karya Nasr Hamid Abu Zaid diterbitkan oleh majalah serta penerbit yang berhaluan kiri. Di samping itu Muhammad Imarah melihat bahwa Nasr Hamid Abu Zaid menggunakan teori Materialis dalam mengkaji al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dari pendapat Nasr Hamid Abu Zaid yang mengatakan "al-Qur'an dibentuk oleh budaya Arab". Pandangan ini menurut Imarah menegaskan bahwa al-Qur'an bukan diciptakan oleh Allah akan tetapi oleh budaya Arab.¹¹ Kalau ditela'ah lebih teliti, Nasr Hamid Abu Zaid dalam melakukan kajian terhadap al-Qur'an ada kesamaan dengan pandangan Mu'tazilah yang mengatakan bahwa al-Qur'an adalah makhluk/ *muhdats* (diciptakan), karena firman Allah merupakan produk dari sifat Allah "yang berbicara" (*al-Qail*) salah satu sifat-Nya yang *fi'liyyah*.

Hal ini tidak terlepas dari latar belakang pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid sebagai seorang sarjana sastra, sehingga dalam menyikapi teks al-Qur'an dengan menggunakan metode linguistik. Nasr Hamid Abu Zaid mempunyai dua tujuan dalam melakukan studi terhadap al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam, *pertama*; mengaitkan kembali studi al-Qur'an dengan studi sastra dan studi kritis

¹⁰ Ali Harb, "Nasr Hamid Abu Zaid: Kitab Yunahid al-Ushuliyah walakinnahu Yakif'ala 'ardiha" dalam Ali Harb *Naqd an-Nass*, (Beirut al-Markas as-Tsaqafi al-'Arabi, 1995), hlm. 199-220.

¹¹ Lihat Yusuf Rahman, "Takfir dan Hak Berpendapat: Menimbang Kasus Nasr Hamid Abu Zaid". Dikutip dari <http://www.Islamlib.com>. 12 Desember 2005.

(*ad-Dirasat al-Adabiyah wa an-Naqdiyah*) yakni studi Islam dan Qur'an didasarkan pertama dan utamanya pada teks. *Kedua*; mendefenisikan pemahaman "obyektif" tentang Islam (*al-Mafhum al-Mawdlu'i li al-Islam*) yang terhindar dari kepentingan-kepentingan ideologis.

Telah banyak para pemikir muslim maupun non muslim yang membahas pemikiran-pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid, baik yang menentang maupun yang mendukungnya. Dalam bentuk tesis maupun skripsi, dapat dirujuk tesis MAnya Moch. Nur Ichwan yang diajukan pada universitas Leiden Belanda dengan judul "A New Horizon in Qur'anic Hermenutics Nasr Hamid Abu Zaid Contribution to Critical Qur'anic Scholarship"¹² di sana ia mengkaji secara komprehensif konsep hermeneutik al-Qur'an, ia menganalisis berbagai sumber tentang pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid, sehingga penelitian ini bisa dikatakan representative dalam pemikiran hermeneutik al-Qur'an, di samping itu Hilman Latif juga mengkaji pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid dalam skripsinya yang berjudul "Hermeneutika Kritis: Kritik Wacana Keagamaan dalam Memahami Teks al-Qur'an"¹³

Sebenarnya masih banyak karya-karya lain yang mengkaji tentang pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid. Dan hampir semuanya membahas tentang metodologi pemahaman tentang teks serta hal-hal yang berkenaan dengan pembacaan terhadap teks, sehingga menurut peneliti perlu kiranya dikaji dan

¹² Moch. Nur Ichwan, *Op.cit.*

¹³ Hilman Latif, "Hermeneutika Kritis: Kritik Wacana Keagamaan dalam Memahami Teks al-Qur'an, Telaah Terhadap Pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid" (Skripsi pada jurusan Tafsir Hadits Fak. Ushuluddin IAIN. Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999).

diteliti tentang pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid dengan kajian epistemologi yang lebih mendalam.

E. Kerangka Teori

Menolak Determinisme Teks dan Hegemoni Makna

Determinisme teks adalah aliran pemikiran (school of thought) keagamaan tertentu, yang menganggap perilaku manusia beragama hanya ditentukan oleh teks-teks keagamaan saja. Determinisme teks melahirkan sosio – kultur – psikologi keberagamaan yang tekstualisme, sehingga cenderung mudah masuk ke arah skriptualisme terhadap wacana keagamaan dan sekaligus praktek ibadah yang ritualistik. Transformasi dan pembaharuan, dipahami sebatas penafsiran ulang teks-teks keagamaan tidak menganggap penting aksi praksis bagi gerak perubahan sosial beserta pendekatan-pendekatan sosiologis – histories – antropologis + filosofis dalam “membaca” wacana pemahaman keyakinan dan pemikiran masyarakat terhadap teks. Implikasinya, pusat perhatian dan pembebasan mereka terfokus pada memegang dalil-dalil literal dengan upaya keras “memperluas” wilayah-wilayah teks, di satu pihak, dan membuatnya “hegemonik” di pihak lain.¹⁴

Adalah Antonio Gramsci yang mengemukakan teori hegemoni. Menurutny, hegemoni adalah suatu determinan non ekonomi dalam sejarah yang mempertahankan, melembagakan dan melestarikan kekuasaan terus menerus demi meniadakan potensi tanding kekuatannya. Hegemoni meliputi

¹⁴ Nasr Hamid Abu Zaid, *Imam Syafi'i: Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme* (Yogyakarta: LKis, 1997) hlm. 107-118.

peluasan dan pelestarian “kepatuhan aktif” dari kelompok-kelompok yang didominasi oleh kelompok lain yang berkuasa lewat penggunaan kepemimpinan intelektual, moral, dan politik.¹⁵ Dalam pengertian seperti inilah teks dipahami.

Dalam kasus proses kesejarahan pemikiran Islam, proses institusionalisasi terhadap bentuk hegemoni teks tertentu, dapat dicermati dari munculnya berbagai aliran pemikiran Islam: aliran politik, teologi, tasawuf, fiqih.¹⁶ Proses institusionalisasi semakin kuat dengan munculnya lembaga-lembaga ortodoksi, seperti Sunni, Syi’i dan Khawarij. Di sinilah kemudian diskusi keagamaan sulit dilepaskan dengan masalah politik. Artinya terjadi persaingan politik antara kelompok keagamaan yang satu dengan yang lainnya, termasuk dalam masalah memahami teks. Proses mistifikasi, yakni penggunaan mitos, bertentangan dengan fungsi dan artinya yang sebenarnya, sebagai himpunan norma yang membenarkan keadaan sosial dan politis tertentu begitu kental berperan dalam pemunculan hegemoni teks. Hegemoni teks inilah yang merupakan bagian dari bentuk “hegemoni makna” yang dianggap oleh suatu kelompok dominan sebagai bentuk pemahaman, pemikiran atau tafsir resmi, atau tafsir bersuara tunggal (monophonic exegesis)¹⁷ yang notabene bentuk dari monopoli atau monolitik pemahaman dan pemikiran.

¹⁵ Antonio Gramsci “Tentang Hegemoni dan Kritik Terhadap Kesadaran Palsu” dalam Richard Bellamy, *Teori Sosial Modern perspektif italic*, Vedi R. Hadiz (Pentj.)(Jakarta: LP3ES, 1990) hlm.184-192.

¹⁶ Nasr Hamid Abu Zaid, *Imam Syafi’i: Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme, op.cit.*

¹⁷ Ulil Abshor Abdallah dan Herdi SRS. “Meruntuhkan Hegemoni Tafsir, Menghidupkan Kembali Teks”, *Ulumul Qur’an* (no.3, vol.V, 1994) hlm.85.

Menurut Nasr Hamid Abu Zaid, pada dasarnya “teks-teks” itu tidak memiliki kuasa apapun, kecuali kuasa epistemologi. Yakni kuasa yang diupayakan oleh setiap teks -- sebagai teks -- untuk dipraktekkan dalam wilayah epistemologi tertentu. Setiap teks berusaha memunculkan kekuasaan epistemologinya secara baru, dengan asumsi bahwa ia memperbaharui teks-teks yang mendahuluinya. Namun kekuasaan “tekstual” ini tidak akan berubah menjadi kekuasaan kultural - sosiologis, kecuali melalui kelompok yang mengadopsi teks tersebut dan mengubahnya menjadi kerangka ideologi. Oleh karena itu, haruslah dibedakan “tek-teks” dengan kuasa yang diselipkan kepadanya oleh akal manusia -- dan tidak muncul dari teks itu sendiri. Sehingga “pembebasan dari kekuasaan teks” sebenarnya berarti membebaskan diri dari kuasa mutlak dan otoritas hegemonik pemikiran yang mempraktekkan pemaksaan dan penguasaan, dengan menyusupkan indikasi-indikasi dan makna-makna di luar masa, ruang, kondisi dan lingkungan ke dalam teks. Seruan tersebut merupakan ajakan untuk memahami, menganalisa dan menginterpretasi secara ilmiah berdasarkan analisa bahasa terhadap teks tersebut dalam kompleksitas konteks-konteksnya.¹⁸ Jadi tidak menolak teks melainkan menolak kekuasaan, hegemoni dan totalitarian atau otoritarianisme teks dalam proses menentukan dan membentuk makna.

¹⁸ Nasr Hamid Abu Zaid, *Imam Syafi'i: Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme*, op.cit., hlm 116-117.

F. Metode Penelitian

1. Sumber data

Dengan memperhatikan judul skripsi ini, maka penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) sehingga untuk memperoleh data digunakan metode dokumentasi.¹⁹ Metode ini digunakan dalam mengumpulkan data-data yang relevan yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder.

a) Sumber Primer

Data yang diambil dari sumber ini adalah data primer, yaitu data yang langsung berkaitan dengan obyek penelitian.²⁰

Literature yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya Nasr Hamid Abu Zaid yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, yaitu ; *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulum al-Qur'an (Ma'fhum al-Nash : Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an)* ; Imam Syafi'i : *Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme (Al-Imam al-Syafi'i wa Ta'sis al-Aydiyulujiya al-Wasatiyyah)* ; *Teks Otoritas Kebenaran (An-Nashsh, as-Sulthah, al-Haqiqah : al-Fikr al-Dini Bayna Iradah al-Ma'rifah wa Iradah al-Haymanah)* ; *Kritik Wacana Agama (Naqd al-Khithab al-Dini)* ; *Hermeneutika Inklusif : Mengatasi Problematika Bacaan dan cara-cara pentakwilan atas*

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 131.

²⁰ Talizuduhu Ndraha, *Research; Teori, Metodologi, Administrasi (I)* (Jakarta: Binan Aksara, 1985) hlm. 60.

diskursus Keagamaan (*Isykaliyyat al-Qira'ah wa Alliyat al-Ta'wil*) ;
Rethinking the Qur'an : Towards a Humanistic Hermeneutics.

b) Sumber sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang tidak langsung berkaitan dengan obyek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, mendukung data primer dan melengkapinya.²¹ Sumber tersebut terdiri dari buku-buku dan artikel dalam majalah atau jurnal yang mengandung pembahasan mengenai obyek penelitian ini.

Seluruh data yang masuk data terkumpul kemudian diperiksa untuk dikategorisasikan atau dipilih dan dipilah berdasarkan sub-sub pokok bahasan. Dari sumber-sumber pustaka di atas penulis membangun struktur tulisan dengan metode analisis data untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan dari tulisan ini.

2. Metode analisis data

Untuk menganalisa data primer dan skunder, penyusun mempergunakan metode analisis kualitatif dengan beberapa teknik, antara lain :

a) Metode Deskriptif Analitik

Yaitu mengkaji gagasan primer mengenai suatu ruang lingkup masalah yang diperkaya dengan gagasan sekunder yang relevan. langkah pertama metode ini adalah mendeskripsikan gagasan primer yang menjadi obyek penelitian. Selanjutnya membahas gagasan primer

²¹ *Ibid.*, hlm. 59.

tersebut yang pada hakikatnya memberikan “ *interpretasi* “ kepada gagasan primer yang telah dideskripsikan. Memberikan interpretasi disini termasuk menarik relevansi atau implikasi masalah yang diteliti.

22

b) Metode Deskriptif Komparatif

Metode ini merupakan analisa tentang hubungan-hubungan sebab akibat, dengan cara meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan suatu faktor dengan faktor yang lain.²³

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Nasr Hamid Abu Zaid diteliti dan dilakukan perbandingan di dalamnya. Atau meneliti lingkungan histories yang melatarbelakangi ataupun melingkupi pengalaman tersebut, agar dapat dilihat hubungan kausalitas yang terkandung di dalam permasalahan yang sedang dibahas. Demikian juga dilakukan analisa yang sama terhadap kenyataan-kenyataan pemikiran Islam saat ini.

Semua konsep atau pemikiran filosofis Nasr Hamid Abu Zaid dilihat menurut keselarasannya satu sama lain atau diteliti susunan logis sistematisnya dalam perkembangan pikirannya dan diperiksa

²² Jujun S. Suriasumantri, *Penelitian Ilmiah; Kefilsafatan Dan Keagamaan*, dikutip oleh Alim Roswanto (et.al), *Filsafat Manusia Gadamer Dan Keberagaman Kontemporer* (Laporan Penelitian Proyek Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Tahun 2000), hlm. 14.

²³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 143.

gaya dan metode berpikirnya, kemudian ditetapkan konsep mendasar atau tema pokok tentang epistemologis.

Sedangkan untuk melakukan interpretasi atas data-data penelitian dalam analisisnya peneliti menggunakan pola berpikir *deduktif* dan *induktif*.²⁴

- a) *Metode deduktif*, metode ini merupakan cara berfikir analitik yang berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang bersifat umum menuju pada suatu kejadian yang bersifat khusus.
- b) *Metode Induktif*, metode ini adalah cara berfikir sintetik yang berdasarkan pada pengetahuan atau fakta yang khusus atau kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

3. Pendekatan

Untuk mensistematisasikan struktur logis dan telaah metodologisnya, maka penulis mempergunakan beberapa pendekatan, antara lain :

1. Pendekatan Hermeneutika

Dalam ilmu-ilmu sosial hermeneutika digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau pengetahuan interpretative, terutama dengan menggunakan metode *verstehen*.²⁵ Telaah hermeneutika mencari makna dari susunan kalimat, konteks budaya, tafsir transenden dan dari lainnya. Kebermaknaan suatu (*focus/tema*)

²⁴ *Ibid*, hlm. 134.

²⁵ Syahrizal, " *Filsafat Hermeneutika Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* ", dalam Jurnal Adabiyah, Vol. 3, No. 5, Agustus 2001, hlm. 60.

dapat dilandaskan pada narasi bahasa, narasi histories, hukum, etika dan lainnya dengan berangkat dari logika linguistik.²⁶

Pendekatan hermeneutika digunakan agar dapat dicapai suatu nuansa pemahaman yang baru yang lebih produktif, tidak reproduktif mengula-ulang pemahaman penafsiran sebelumnya. Dengan demikian akan terjadi lingkaran hermeneutika – histories, bahwa penafsiran atau pemahaman penafsiran yang baru hanya diketahui berdasarkan yang lama.²⁷

2. Pendekatan filosofis

Pendekatan ini selalu mengarahkan telaah kepada perumusan ide-ide atau gagasan yang bersifat mendasar (*fundamental ideas*) sebagai substansi dan esensi yang biasanya bersifat umum mendasar dan abstrak.²⁸

Pendekatan ini melibatkan analisa intelektual untuk memperjelaskan makna, menjadikan nilai-nilai lebih nyata, mengidentifikasi etika dan studi tentang pengetahuan. Penelitian mempertimbangkan ide-ide atau gagasan dari semua perspektif atas literatur, mengkaji dan menelaah secara mendalam makna konseptual, merumuskan perananan, mengajukan jawaban dan menyarankan

²⁶ Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu ; Telaah Sistematis Fungsional Komparatif (I)* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 85.

²⁷ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Op Cit.*, hlm. 48.

²⁸ M. Amin Abdullah (ed), *Antologi Studi Islam, Teori Dan Metodologi* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2000), hlm. 8-10.

implikasi dari jawaban-jawaban itu.²⁹ Analisa yang dilakukan bersifat filosofis dan kritis dengan menetapkan interpretasi tentang pendapat atau pendapat-pendapat mengenai makna sesungguhnya dari suatu (analisa bahasa) dan analisa mengenai istilah-istilah atau kata-kata yang mewakili gagasan atau konsep (analisa konsep).³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Mengacu kepada metode penelitian di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini perlu disistematisasikan sebagai berikut :

Pembahasan didahului dengan pendahuluan yang menguraikan tentang signifikansi penelitian ini. Bagian ini merupakan bab I yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Pembahasan ini dilanjutkan dengan Bab II yang menghadirkan biografi Nasr Hamid Abu Zaid dan latar belakang intelektualnya serta karya-karyanya.

Bab III akan memaparkan tentang hermeneutika secara umum dan hermeneutika al-Qur'an yang memberikan penjelasan sedikit Pemahaman tentang Hermeneutika : Defenisi dan Konsep Dasar, yang kemudian meliputi sejarah perkembangan Hermeneutika, hermeneutika al-Qur'an sebagai titik tolak dalam mengidentifikasi pandangan Nasr Hamid Abu Zaid dalam kajian hermeneutika al-Qur'an.

²⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 55

³⁰ Imam Bernadib, *Filsafat Pendidikan; Sistem Dan Metode* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 89 – 90.

Hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid meliputi analisis yang lebih mendalam tentang Metode pemahaman al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid yang meliputi Pendekatan sastra, teori serta kritik sastra yang dipakai Nasr Hamid Abu Zaid dalam metode hermeneutika, makna teks, takwil dan pembacaan konseptual, kemudian juga akan dibahas Kajian teoritis Hermeneutik al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid serta Problem Metodologis Hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid akan dibahas pada Bab IV, yaitu upaya peneliti menyingkap lebih lanjut dan mendalam tentang hermeneutika al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid.

Bab V merupakan penutup dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa hermeneutika menjadi bagian integral dari wacana pemikiran keislaman untuk memahami teks-teks keagamaan secara kritis. Hermeneutika menjadi landasan dalam studi kritik teks keagamaan menjadi arah baru gerakan pembaruan pemikiran keislaman sebagai respon kritis terhadap wacana agama yang regresif untuk menggali potensi dinamik dan progresivitas agama dalam konteks studi Islam kontemporer.

Nasr Hamid Abu Zaid berupaya untuk mengkaji teks al-Qur'an dalam sinaran linguistik dan kritik sastra modern. Hermeneutika al-Qur'an dan kritik al-Qur'an bertemu dalam pendekatannya atas teks al-Qur'an. Menurutnya, studi al-Qur'an adalah sebuah bidang keilmuan interdisipliner, perkembangan yang dibimbing oleh kemajuan yang dicapai dalam ilmu-ilmu sosial dan humanitas, khususnya dalam bidang linguistik, semiotika, dan hermeneutika. Dia yakin bahwa pendekatan sastra atas teks al-Qur'an akan menjadi pendekatan masa depan dalam bidang studi al-Qur'an.

Landasan interpretasi Abu Zayd, adalah bahwa al-Qur'an tidaklah dimaksudkan untuk menjawab semua problem manusia. Al-Qur'an tidaklah mengandung segalanya. Karenanya, al-Qur'an ataupun hadits Nabi dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis teks. Maka penerapan metode

analisis sastra-bahasa terhadap teks keagamaan bukan berarti memaksakan metode yang tak sesuai dengan watak teks itu. Ini jelas bahwa Abu zayd mempresentasikan sebuah pergeseran dari paradigma lama tentang tekstualitas al-Qur'an yang didasarkan spekulasi teologis, kepada paradigma baru yang didasarkan kepada teori sastra modern; pergeseran dari buku mushhaf tertutup kepada teks-nash terbuka. Namun dia menganjurkan, bahwa tidak semua interpretasi diperkenankan. Interpretasi harus bebas dari kepentingan-kepentingan ideologis dan harus didasarkan atas metode kajian ilmiah yang obyektif.

B. Saran – Saran

Tawaran digunakannya proses subyektifikasi dan obyektifikasi dalam menafsirkan al-Qur'an hendaklah menjadi perhatian umat Islam bahwa al-Qur'an tidak saja penting digunakan sebagai petunjuk moral dan pembangunan kesalehan. Tapi juga penting diobyektifikasikan ke dataran ilmu untuk membaca problematika sosial umat. Sebab keduanya pada dasarnya merupakan wujud kesalehan, yaitu kesalehan personal dan kesalehan personal dan kesalehan sosial. Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, utamanya UIN sebagai institusi pendidikan dan pengabdian masyarakat, hermeneutika sosial al-Qur'an Nasr Hamid Abu Zaid mendorong sikap kritis terhadap diskursus penafsiran al-Qur'an. Sebab sudah sekian lama pemikiran Islam tentang al-Qur'an terserabut realitasnya.

Demikianlah setelah dipaparkan hermeneutika al-Qur'an yang dikemukakan Nasr Hamid Abu Zaid. Terlepas dari kelemahan yang dikandungnya,

tawaran semacam ini merupakan sebuah eksperimentasi metodologis untuk mewujudkan transformasi dalam kehidupan umat Islam.

Wallahu a'lam bi as-sawab...



tawaran semacam ini merupakan sebuah eksperimentasi metodologis untuk mewujudkan transformasi dalam kehidupan umat Islam.

Wallahu a'lam bi as-sawab...



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin “Arkoun dan Kritik Nalar Islam” dalam Johan Hendrik Meuleman
- Abu Zaid, Nasr Hamid, *Ma'fhum al-Nass : Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an*, Kairo: al-Hai'ah al- Misriyyah li al-Kitab, 1993.
- , *Rethinking the Qur'an: Towards a Humanistic Hermeneutics*, Utrecht, The Netherlands: Humanities University Press, 2004.
- , *An-Nashsh, as-Sulthah, al-Haqiqah : al-Fikr al-Dini Bayna Iradah al-Ma'rifah wa Iradah al-Haymanah*, Beirut: al-Markaz as-Saqafi al-'Arabi, 1996.
- , *Naqd al-Khithab al-Dini*, Kairo : Sina li al-Nasr, 1994.
- , *Isykaliyyat al-Qira'ah wa Alliyat al-Ta'wil*, Beirut; al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi, 1994.
- , *Al-Imam al-Syafi'i wa Ta'sis al- Aydiyulujiya al-Wasatiyyah*, Kairo: Sina li al-Nasyr, 1992.
- , *Tekstualitas al-Qur'an : Kritik Terhadap Ulum al-Qur'an*, terj. Khairan Nahdliyyin Yogyakarta : LKiS, 2002.
- , *Teks Otoritas Kebenaran*, terj. Sunarwoto Dema, Yogyakarta : LKiS, 2003.
- , *Hermeneutika Inklusif : Mengatais Problematika Bacaan dan Cara-cara Pentakwilan atas Diskursis Keagamaan*, terj. Muhammad Mansur & Khorian Nahdliyin, Yogyakarta : LKiS, 2004.
- , *Imam Syafi'i: Moderatisme, Eklektisisme, Arabisme* terj. -----, Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed, *Formasi Nalar arab Kritik Tradisi Menuju Pembebasan dan Pluralisme Wacana Interriligijs*, Yogyakarta : IRCiSoD, 2003.
- Al-Makassary, Ridwan, *Kematian Manusia Modern Nalar dan kebebasan menurut C. Wriht Mills*, Yogyakarta : UII Press, 2000.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara, Cet. VI, 1986.

Arkoun, Mohammed, *Berbagai Pembacaan al-Qur'an*, Jakarta: INIS, 1997

----, *Nalar Islami dan Nalar Modern Tantangan dan Jalan Baru*, terj. Rahayu S. Hidayat, Jakarta: INIS, 1994.

----, *Membongkar wacana Hegemonik dalam Islam dan Postmodernisme*, Surabaya: al-Fikr, 1999.

----, *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Putaka, 1998.

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Bernadib, Imam, *Filsafat Pendidikan; Sistem Dan Metode*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Esack, Farid, "Qur'anic Hermeneutic : Problem and prospect", *The Moslem World*, vol. LXXXIII, no. 2, 1993.

Faiz, Fakhruddin, *Hermeneutika Qur'ani*, Yogyakarta: Penerbit Qolam, 2001.

Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, Munaqasah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2005.

Ghanim, Muhammad Salman, *Kritik Ortodoksi Tafsir Ayat Ibadah, Politik, dan Feminisme*, Terj. Kamran Asad Irsyadi, Yogyakarta : LKis, 2004.

Hakim Taufik dan M. Aunul Abid Shah Nasr Hamid Abu Zaid : *Reinterpretasi pemahaman teks al-Qur'an*.

Harb, Ali, *Kritik Nalar al-Qur'an*, Yogyakarta : LKis, 2003.

----, *Hermeneutika Kebenaran*, Terj.Sunarwoto Dema, Yogyakarta : LKis, 2003.

Hanafi, Hassan, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Yogyakarta, Tim Pustaka Firdaus, 1991.

Hardiman, F. Budi *Kritik Ideologi : Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan* Yogyakarta : Kanisius, 1990.

Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermenutik*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Ichwan, Moch. Nur, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qur'an : Teori Hermeneutika Nasr Hamid Abui Zaid*, Jakarta : Teraju, 2003.

----, "Hermeneutika al-Qur'an Analisis Peta Perkembangan Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1995.

Latief, Hilman, *Nasr Hamid Abu Zaid: Kritik Teks keagamaan*, Yogyakarta: eLSAQ press, 2003.

M. Aunul Abied Shah et. Al (ed.), *Islam Garda Depan " mosaic Pemikiran Islam Timur Tengah*, Bandung : Mizan, 2001.

Ndraha, Talizuduhu, *Research; Teori, Metodologi, Administrasi (I)*, Jakarta: Binan Aksara, 1985.

Palmer, Richard E., *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Terj.Musnur Hery & Damanhuru Muhammed, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

Rerse, W. L.. *Dictionary of Philosophy and Religions- Easterb and Western Thought* Sussex: The Harvester Press Limited. 1980.

Ricoeur, Paul, *Filsafat Wacana Membelah Makna dalam Anatomi Bahasa*, terj. Musnur Hery, Yogyakarta: IRCiSoD, 2005.

Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antaragama di atas Pemikiran Mohammed Arkoun*, Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 2000.

Syahrizal, “ *Filsafat Hermeneutika Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* ”, dalam *Jurnal Adabiyah*, Vol. 3, No. 5, Agustus 2001

Syukur, Abdul, “Hermeneutika Sosial : Kajian Metode Pemahaman al-Qur’an Kutowijoyo”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

Thompson, John B., *Filsafat Bahasa dan Hermeneutik untuk Penelitian Ilmu Sosial*, terj. DR. Abdullah Khozin Afandi , Surabaya : Visi Humanika, 2005

Zimmerman, F. W., *al-Farabi’s Commentary and Short Treatise on Aristotle De Interpretatione* London: The Oxford University Press. 1981.

<http://ichsanmufti.wordpress.com/2006/11/26/the-hermeneutics/>

http://www.mesias.8k.com/Nasr_Hamid_Abu_Zaid.htm

http://muslimdelft.nl/titian_ilmu/ilmu_kalam_dan_aqidah/kisah_intelektual_nasr_Hamid_Abu_Zayd.php

<http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=3>

<http://islamlib.com/id/index.php?page=article&id=124>

Abd Moqsith Ghazali , http://islamlib.com/id/index.php?page=comment&art_id=654

<http://ichsanmufti.wordpress.com/2006/11/26/the-hermeneutics/>

CURICULUM VITAE

Nama : Fitria Gustina

Tempat Tanggal Lahir : Sakatiga, 07 Agustus 1983

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Rumah : Jl. P. Mantri No.03 Ds. IV Sakatiga Kec. Indralaya
Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan

Pendidikan : 1. MI. Raudhatul Ulum Sakatiga, 1995
2. MTs. Raudhatul Ulum Sakatiga, 1998
3. MAK. Raudhatul Ulum Sakatiga, 2001
4. D1 STIDARU Sakatiga, 2002
5. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun
2002

Nama Ayah : Drs. H. Ahmad Nahrowi, MM.

Nama Ibu : Siti Aisyah

Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pengalaman Organisasi : 1. Bidang PTKM HMI Komisariat STMIK
AKAKOM, Periode 2003-2004
2. Sekretaris Umum KOHATI HMI Cabang
Yogyakarta, Periode 2004-2006
3. Sekretaris Umum IKPM SUMSEL Komisariat
Caram Seguguk OI di Yogyakarta, Periode
2005-2007.
3. Wakil Bendahara Umum HMI Cabang
Yogyakarta, Periode 2006-2007
4. Anggota BPL (Badan Pengelolah Latihan) HMI
Cabang Yogyakarta, Periode 2006-2007